

**PROSES BELAJAR DALAM RANGKA PEWARISAN CALEMPONG
OGUANG SIALANG DI NAGARI SIALANG KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**PANO PIO PUTRA
NIM. 15023102/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan Calempong Oguang Sialang di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat

Nama : Pano Pio Putra

NIM/TM : 15023102/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

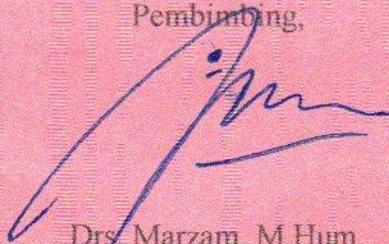
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 September 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan Calempong Oguang Sialang
di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota
Sumatera Barat

Nama : Pano Pio Putra
NIM/TM : 15023102/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 September 2021

Tim Penguji:

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Drs. Marzam, M.Hum. |  |
| 2. Anggota | : Yensharti, S.Sn., M.Sn. |  |
| 3. Anggota | : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. |  |



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pano Pio Putra
NIM/TM : 15023102/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan Calempong Oguang Sialang di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Pano Pio Putra
NIM/TM. 15023102/2015

ABSTRAK

Pano Pio Putra. 2021. Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan *Calempong Oguang Sialang* di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan *Calempong Oguang Sialang*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen utama penelitian adalah penelitian sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis, kamera foto dan camera digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pewarisan kesenian *Calempong Oguang Sialang* yang dilakukan adalah sistem terbuka dengan cara melibatkan pemerintah ikut serta dalam mempertahankan kesenian *Calempong Oguang Sialang* mengajarkan kesenian *Calempong Oguang Sialang* kepada generasi muda. Tahapan yang dilakukan adalah (1) tahapan pertama : pelaksanaan do'a, (2) tahapan kedua : pengenalan alat-alat yang digunakan, (3) tahapan ketiga : pengenalan lagu-lagu, (4) tahapan keempat : penampilan *Calempong Oguang Sialang* oleh tertua dan (5) tahapan kelima : perorangan diajarkan satu persatu alat music yang berbeda. Upaya yang telah dilakukan disambut baik oleh seluruh masyarakat. karena menurut mereka *Calempong Oguang Sialang* ini harus dilestarikan agar tidak punah dan ditinggalkan begitu saja.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan *Calempong Oguang Sialang* Di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

Skripsi ini di buat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan strata (S1) pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian dilapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs, Marzam, M.Hum sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyempurnakan Skripsi ini, yaitu Ibu Yensharti, S.Pd., M.Pd selaku penguji satu dan Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd selaku penguji dua.
3. Dr. Syeilendra , S.Kar., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar dn staf tata usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

5. Kepada Ayah saya (Antono) dan Ibu saya (Enpa Yurnita) yang telah memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan studi ini, dan juga kepada adik saya (Gladisa Indah Cantika), (Melia Septri), (Yuwaffa Utia), dan (Iwang Maulana) Terimakasih atas dukungannya selama ini.
6. Kepada Fitri Andini, S.Pt terimakasih banyak atas semua kebersamaannya dan supportnya selama ini.
7. Seluruh kawan-kawan seperjuanganku Tahun 2015 jurusan Sendratasik yang senantiasa selalu memberikan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Seluruh kawan-kawan kos kambe yang selalu memberikan semangat dalam penulisan Skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan Skripsi ini. Harapan peneliti semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KERANGKA TEORI | |
| A. Landasan Teori..... | 7 |
| 1. Pewarisan/Transmisi Budaya | 7 |
| 2. Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan | 7 |
| 3. Musik Tradisional | 9 |
| B. Penelitian Relevan | 11 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 15 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 17 |
| B. Objek Penelitian | 17 |
| C. Jenis Data | 18 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 18 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 19 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 20 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 22 |
| 1. Gambaran Geografis | 22 |
| 2. Masyarakat | 23 |
| 3. Mata Pencarian..... | 24 |
| 4. Kekerabatan..... | 25 |
| 5. Sistem Adat Istiadat | 26 |
| 6. Agama dan Kepercayaan..... | 27 |
| 7. Pendidikan..... | 28 |
| 8. Kesenian Masyarakat Nagari Sialang | 30 |
| 9. Alat / Instrumen | 36 |
| 10. Tempat dan Waktu | 39 |
| 11. Penonton..... | 40 |
| B. Pewarisan <i>Calempong Oguang Sialang</i> | 40 |
| C. Proses atau Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan <i>Calempong Oguang Sialang</i> | 41 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 45 |
| B. Saran..... | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA | 47 |
| LAMPIRAN | 49 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin..... | 23 |
| 2. Jumlah Penduduk Menurut Jorong..... | 23 |
| 3. Data Mata Pecarian Masyarakat Nagari Sialang..... | 24 |
| 4. Sarana Pendidikan di Nagari Sialang..... | 29 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Peta Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX | 23 |
| 2. Lahan Pertanian Gambir dan Karet Di Nagari Sialang | 25 |
| 3. Lahan Pertanian Sawah Di Nagari Sialang | 25 |
| 4. Surau di Nagari Sialang | 28 |
| 5. Masjid di Nagari Sialang..... | 28 |
| 6. Sarana Pendidikan SD N 06 Nagari Sialang..... | 29 |
| 7. Alat Musik Tradisional <i>Calempong Oguang Sialang</i> | 31 |
| 8. Wawancara dengan Bapak Arius M..... | 32 |
| 9. Pemain Keseluruhan <i>Calempong Oguang Sialang</i> | 34 |
| 10. Pemain <i>Calempong Oguang Sialang</i> | 34 |
| 11. Pemain Gandang <i>Calempong Oguang Sialang</i> | 35 |
| 12. Pemain Oguang (Gong) <i>Calempong Oguang Sialang</i> | 35 |
| 13. <i>Calempong</i> (Talempong) | 37 |
| 14. <i>Gondang</i> (Gendang)..... | 37 |
| 15. <i>Oguang Nampang</i> (Gong Ukuran Kecil) | 38 |
| 16. <i>Gong Naum</i> (Gong Ukurang Besar)..... | 38 |
| 17. Stik Kayu <i>Calempong</i> | 39 |
| 18. Stik Kayu <i>Oguang</i> (Gong) | 39 |
| 19. Pengenalan Alat-Alat Musik dan Lagu-Lagu <i>Calempong Oguang</i> <i>Sialang</i> | 43 |
| 20. Penampilan <i>Calempong Oguang Sialang</i> Oleh Pemain Lama | 44 |
| 21. Proses Pengajaran <i>Calempong Oguang Sialang</i> Kepada Generasi Muda (Pewaris) | 44 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau secara sosio-antropologi adalah nama salah satu sistem budaya yang ada di Indonesia (Bahar, Mahdi). Suku bangsa Minangkabau berdiam di wilayah Propinsi Sumatra Barat kecuali kepulauan Mentawai. Pendukung kebudayaan Minangkabau sering kali menyebut tanah kediamannya Ranah Minang (Ensiklopedia Nasional Indonesia). Saat ini, wilayah budaya Minangkabau meliputi Sumatera Barat, sebagian Riau, sebagian Jambi, sebagian Bengkulu, bahkan sampai ke Negeri Sembilan yang merupakan sebuah negara bagian dari Negara Malaysia.

Minangkabau memiliki berbagai macam kesenian tradisional seperti *Saluang Darek*, *Saluang Panjang*, *Saluang Pauah*, *Randai*, *Rabab Darek*, *Rabab Pasisia*, *Sirompak*, *Sampelong*, *Bansi*, *Sarunai*, *Gandang Tambua*, *Canang*, dan *Talempong*. *Talempong* merupakan kesenian yang dapat kita temui di hampir setiap daerah di Minangkabau. Satu-satunya musik tradisional yang meminangkabau adalah musik perunggu yang paling umum dikenal ialah musik *Talempong* (Bahar, Mahdi). Hampir seluruh daerah yang berkebudayaan Minangkabau terdapat kesenian *Talempong*. Walaupun di sebagian kecil daerah Minangkabau tidak ditemui kesenian *Talempong*, tapi masyarakatnya mengenal kesenian ini sebagai salah satu seni musik tradisional Minangkabau.

Salah satu kesenian *Talempong* dapat kita temui di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Nagari Sialang menyebut kesenian ini dengan *Calempong Oguang Sialang*. Menurut masyarakat Nagari Sialang, konon katanya kesenian *Calempong Oguang Sialang* berasal dari daerah Rokan IV Koto dimana masyarakat disana menamai dengan *Gondang Oguang*, disitu terdapat sebuah kerajaan yaitu kerajaan Rokan yang menurut sejarah ada hubungannya dengan kerajaan pagaruyung di Minangkabau. (Refrianto, Desmawardi, Yurisman. 2019).

Calempong Oguang Sialang merupakan musik ensambel yang terdiri dari beberapa alat musik yaitu *talempong* enam buah, *Gondang* dua buah dan *Oguang* satu buah. Secara organologis *talempong* terbuat dari perunggu berdiameter 17 cm klasifikasi *idiophone* berpencu jenis *gong chime* (gong kecil yang disusun berjejer), *gondang* klasifikasi *membranophone doble head* berukuran panjang 49,5 cm, setra berdiameter 18 cm dan *oguang* yang terbuat dari perunggu jenis gong berpencu yang berdiameter 51 cm klasifikasi *idiophone*. (Refrianto, dkk. 2019).

Enam buah *talempong* di tempatkan pada sebuah *rea* atau standar terdiri dari dua unit, yaitu unit *paningkah* dan unit *palalu* masing-masing unit dimainkan oleh satu orang. Dua buah *gondang*, yaitu *gondang paningkah* dan *gondang palalu* dimainkan oleh dua orang, satu orang memainkan *gondang paningkah*, satu orang memainkan *gondang palalu*. Sedangkan *oguang* dimainkan oleh satu orang pemain.

Secara tradisi kesenian *Calempong Oguang Sialang* digunakan untuk memeriahkan suatu perhelatan seperti *botogak pangulu*, *monjalang mamak*, *penyambutan tamu* yang datang ke Nagari Sialang, pesta *pernikahan* dan *khitanan*. Dalam pesta pernikahan *Calempong Oguang Sialang* biasanya dipertunjukkan di saat persiapan pesta (menjelang pesta). Ini bertujuan untuk menyemangati orang-orang yang tengah mempersiapkan perhelatan terutama ibu-ibu yang sedang memasak.

Tradisi kesenian *Calempong Oguang Sialang* untuk perhelatan akhir-akhir ini kurang diminati masyarakat dan generasi muda. Masyarakat memandang musik tradisional masa kini tidak lagi menjadi hal yang dibanggakan dan kurang dipandang lagi sebagai identitas dari budaya mereka. Salah satu faktor penyebabnya adalah masuknya pengaruh globalisasi budaya sehingga banyak generasi muda yang tidak sejalan dengan adat-istiadat pada masyarakat Nagari Sialang Kapur IX Lima Puluh Kota. Fenomena ini mengakibatkan tidak terlaksananya kesenian *Calempong Oguang Sialang*, karena generasi muda sudah banyak meninggalkan budaya tradisional.

Supaya *Calempong Oguang Sialang* selalu ada di tengah-tengah masyarakat Nagari Sialang, maka perlu diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya agar tidak mengalami kepunahan. Pewarisan dalam konteks budaya dalam seni tradisional adalah merupakan proses pengalihan kepemilikan dan aktivitas dari seni tradisional. Pewarisan ini berlangsung dari generasi tua kepada generasi muda. Pewarisan ini untuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan budaya seni tradisional dalam masyarakat, sehingga seni

tradisional tersebut akan terus tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat (Indrayuda, 2012: 1).

Pewarisan dilakukan dengan tujuan agar warisan budaya dari dahulu sampai masa yang akan datang tidak hilang dan dapat terus berkembang di tengah-tengah masyarakat Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dewasa ini. Oleh sebab itu untuk mempertahankan keberadaan musik tradisional tersebut perlu adanya pengembangan dan pewarisan sebagai kebanggaan budaya masing-masing daerah agar kesenian tersebut diketahui dan diteruskan kehidupannya oleh generasi muda di suatu daerah, sehingga keberadaannya lestari dari zaman ke zaman.

Merujuk persoalan di atas peneliti ingin menelusuri penelitian ini mengenai persoalan pewarisannya. Karena itu, penelitian ini mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan *Calempong Oguang Sialang* di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Saat ini seniman yang bisa memainkan *Calempong Oguang Sialang* semakin sedikit.
2. Generasi muda usia remaja tidak ada yang bisa memainkan *Calempong Oguang Sialang*.

3. Sarana dan prasarana memainkan *Calempong Oguang Sialang* sangat terbatas.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas yang sudah diidentifikasi, maka perlulah dilakukan penelitian lebih lanjut. Tetapi disini penulis akan memfokuskan masalah yang utama dalam penulisan ini adalah yang berkaitan dengan Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan *Calempong Oguang Sialang* dalam masyarakat kenagarian Sialang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian ini, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan *Calempong Oguang Sialang* yang dilakukan seniman tradisional di nagari Sialang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan musik tradisional *Calempong Oguang Sialang* yang dilakukan seniman tradisional nagari Sialang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Memperdalam pengetahuan penulis terhadap kekayaan kesenian tradisional yang ada di Sumatera Barat, khususnya di kenagarian Sialang.

2. Menggerakkan generasi muda untuk mengetahui dan belajar musik tradisional.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjut yang ada kaitannya dengan musik tradisional *Calempong Oguang Sialang*.
4. Menambah perbendaharaan penulisan karya ilmiah jurusan Pendidikan Sendratasik di perpustakaan Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa jurusan Sendratasik.
6. Menambah literatur budaya, khususnya seni musik dalam usaha pelestarian budaya bangsa.
7. Memberikan tambahan pengetahuan khususnya musik tradisional dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional.
8. Memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda untuk menyenangi dan mempelajari serta mengembangkan kesenian tradisional.
9. Sebagai inventaris kesenian untuk daerah kenagarian Sialang.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar untuk menguraikan dan membahas permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka untuk mengetahui bagaimana Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan *Calempong Oguang Sialang* Di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota maka terlebih dahulu harus diuraikan dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk membahas sebuah permasalahan.

1. Pewarisan/Transmisi Budaya

Menurut Manan (1984:72),

Pewarisan budaya yang dikenal secara antropologi dengan istilah transmisi budaya, ditemukan melalui proses belajar. Proses belajar dilakukan sesuai pola tradisional oleh suatu masyarakat. Proses belajar dapat dilakukan baik oleh ayah ke anak, paman ke kemenakan, kakak ke adik, dan elit masyarakat ke anggota masyarakat lainnya.

2. Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan

Pewarisan berasal dari kata *waris* yang berarti orang yang berhak menerima harta dari orang yang telah meninggal. Pewarisan berarti proses, cara, perbuatan mewarisi atau mewariskan. “Pewarisan dilakukan ketika pewaris masih hidup, proses pewarisan berarti penerusan atau penunjukan para waris ketika pewaris masih hidup (Suparman,2007:3)”.

Pewarisan ada dua sistem, yaitu sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka adalah Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan yang dilaksanakan bagi seluruh masyarakat yang tinggal di nagari, tanpa

memandang suku dan kerabatnya. Artinya siapa saja boleh mewarisi selain yang berhubungan kekerabatan. Sedangkan sistem tertutup adalah pewarisan yang dilakukan dalam lingkungan yang terkait secara kekerabatan dari pada masyarakat yang mewarisinya. Selain hubungan kekerabatan tersebut juga berdasarkan atas hubungan pertalian budi dan suku. Artinya “Siapa yang mewarisi dan menerima warisan tersebut, mereka mesti mempunyai hubungan yang dekat dan erat (Indrayuda, 2010: 190) ”.

Proses Pewarisan sebuah tradisi diwariskan melalui komunikasi simbol-simbol, sebab manusialah yang mampu menggunakan simbol dan dapat berfikir abstrak. “Pewarisan ini dilakukan oleh manusia turun menurun kepada anaknya. Dan dalam rentang waktu pewarisan itu diisi melalui pembelajaran dan pendidikan (Imran, 1989: 36) ”.

Indrayuda (2012:160) mengemukakan bahwa :

Pewarisan bertujuan untuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan budaya seni tradisional dalam masyarakat sehingga seni tradisional tersebut akan terus tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakatnya.

Menurut Koentjaraningrat (1982:229) yang menyatakan “Bahwa dalam proses itu seseorang individu dari masa kanak-kanak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu sekelilingnya yang menduduki beraneka ragam macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari”.

Koentjaraningrat (1982:233) “Proses pewarisan budaya dari generasi ke generasi berikutnya merupakan sifat dari budaya sebagai milik bersama seluruh masyarakat pendukungnya”. Dalam prosesnya, pewarisan budaya

tersebut dapat berlangsung secara internalisasi, dimana proses ini berawal dari individu atau manusia itu sendiri dalam menanamkan kebudayaan dalam kepribadiannya, yang kedua adalah enkulturasi yaitu proses pembudayaan yakni seseorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya terhadap adat istiadat, sistem norma dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaan. Dengan kata lain enkulturasi adalah pewarisan budaya dengan cara unsur-unsur budaya itu dibudayakan kepada individu-individu warga masyarakat pendukung kebudayaan tersebut, dan yang ketiga adalah sosialisasi, yaitu proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial atau masyarakat.

Menurut Supriyono (2009:93) :

Pewarisan budaya adalah suatu proses perbuatan atau cara mewarisi budaya masyarakatnya. Proses pewarisan budaya disebut juga dengan socialitation. Budaya harus diwariskan secara turun-temurun kepada masyarakat pendukungnya karena manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak pernah terpisahkan, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan kepada keturunannya.

3. Musik Tradisional

Menurut Setyobudi dkk (2007 : 47) “Musik tradisional merupakan musik rakyat pilihan yang dikembangkan di pusat-pusat pemerintah masyarakat lama seperti ibu kota kerajaan atau kesultanan”. Seni tradisional memiliki pembawaan lebih agung, ini dikarenakan musik tradisional memiliki pembawaan lebih agung, ini dikarenakan musik tradisional klasik mempunyai musik yang lain yakni diterapkan pada upacara-upacara adat kerajaan.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Hadi Nafriзон dalam Muhammad Angga Alfarici (2012: 14) menyebutkan bahwa sebuah “Musik tradisi ia akan selalu merujuk pada kehendak dan konvensi-konvensi yang diinginkan oleh masyarakat pendukung dan musik tersebut. Keberadaannya tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak sehingga ia dapat diterima oleh seluruh anggota masyarakat yang dilingkupinya”. Musik tradisional pada umumnya tidak dapat diketahui dengan pasti siapa penciptanya, karena musik tradisional bukan merupakan hasil cipta dari kreatifitas yang lahir oleh seorang individu, akan tetapi ia tercipta secara bersama dengan pemikiran kolektif dari masyarakat pendukung dimana musik tersebut tumbuh dan berkembang.

Musik tradisional adalah musik yang identik dengan tempat dan tumbuhnya musik itu sendiri di dalam masyarakatnya, musik tradisional selalu dikaitkan dengan dimana dia berada. “Musik tradisional berhubungan dengan kebiasaan masyarakat seperti dalam upacara-upacara adat dan acara keagamaan, musik tradisional juga berfungsi sebagai hiburan dan tontonan bagi masyarakat, sebagai sarana upacara ritual, sebagai komunikasi, sebagai perlambangan atau simbol, dan sebagai pengintegrasian masyarakat (Syeilendra, 2000: 106)”.

B. Penelitian Relevan

Pada penelitian yang relevan penulis memaparkan hasil yang berhubungan dengan Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan *Calempong Oguang Sialang* Di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, penelitian ini telah diteliti oleh beberapa orang diantaranya:

1. Sukarsih Hartono, 2004 dalam skripsinya yang berjudul “Kesenian Baoguang dalam Upacara Sunatan di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur Sembilan Kabupaten 50 Kota”. Skripsi ini menemukan bahwa penyajian kesenian Baoguang adalah (1) Pemain, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berjumlah lima orang dan memiliki peran masing-masing, (2) Alat/instrument, alat kesenian Baoguang terdiri dari talempong enam buah, gong dua buah dan gendang dua buah, (3) Tempat/waktu, tempat pertunjukan kesenian Baoguang tidak berada diatas pentas tapi berupa pelataran yang bisa dinikmati oleh pemain maupun penonton, (4) Kostum, penyajian kesenian Baoguang kostumnya berupa pakaian sehari-hari saja, yang baik dipandang oleh masyarakat, (5) Penonton, penonton kesenian Baoguang terdiri dari semua lapisan masyarakat baik dari kalangan tua, muda, pejabat, penghulu, kaya atau miskin. (6) Susunan pemain dalam pertunjukan, komposisi pemain kesenian Baoguang yaitu pemain talempong berada di depan kemudian pemain gendang berada di samping atau dibelakang pemain talempong dan pemain gong berada disamping kiri atau kanan dengan membelakangi pemain yang lain, (7) Nada talempong, dan aguang, nada talempong adalah G, A + 20, C - 20,

Cis1 + 20, Dis1 + 20, F1 + 20. Sedangkan nada gong adalah gong kecil yaitu D + 20, gong besar G + 20, dan (8) Pola garap, pola garap yang terdapat di dalam penyajian lagu kesenian Baoguang, yang pertama memulai sebuah lagu (intro) adalah talempong dasar dan kemudian diikuti talempong paningkah, gong dan gendang dan untuk mengakhiri sebuah lagu (coda) maka talempong melodi berperan sebagai pemberi aba-aba kepada pemain yang lain. Setelah ada kontak dari pemain yang lain maka semua pemain berhenti bersama-sama dengan serentak.

2. Asri MK, 2013 dalam jurnal yang berjudul “Kronik Pembelajaran Talempong Unggan” menjelaskan bahwa sistem oral penting digunakan dosen agar terbangun komunikasi pembelajaran yang lebih berkesan. Semua melodi Talempong Unggan yang menjadi materi praktiknya ditranskripsi dengan sistem notasi angka. Motif ritme gendang dan Agung ditulis dalam bentuk simbol-simbol notasi khusus. Segala data musikal diformulasikan ke dalam metode, teknik, dan etude pembelajaran musik Talempong Unggan yang berbasis literatur di PS Seni Karawitan ISI Padang Panjang.
3. Refrianto, Desmawardi, Yurisman, 2019 dalam jurnal yang berjudul “Eksistensi Gondang Oguang di Desa Lubuk Bendahara Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau” jurnal ini menemukan bahwa Gondang Oguang di Desa Lubuk Bendahara masih tetap eksis sampai sekarang. Eksistensi Gondang Oguang yang ada di Desa Lubuk Bendahara disebabkan oleh kehadiran Gondang Oguang tidak

dapat digantikan oleh kesenian lain dalam upacara adat yang ada di Desa Lubuk Bendahara. Dalam sebuah perhelatan, bagi masyarakat pribumi Desa Lubuk Bendahara jika tidak ditampilkan Gondang Oguang, perhelatan tersebut dianggap tidak meriah.

4. Wahyu Pratama, 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Gondang Oguang Dalam Upacara Manjalang Niniak Mamak Di Desa Ngaso, Ujungbatu, Riau”. Skripsi ini menjelaskan bahwa Fungsi kesenian Gondang Oguang dalam upacara Manjalang Niniak Mamak ialah sebagai sarana ritual dan persentasi estetis. Pada sisi bentuk penyajiannya terdapat beberapa aspek yang menunjang sebuah pertunjukan kesenian tersebut. Pada ansambel Gondang Oguang, instrumen yang dimainkan terdiri daricalemping yang dimainkan oleh dua pemain yang memainkan pola Poningkah dan Polalu, instrumen Gondang yang juga dimainkan oleh dua orang yang memainkan pola Poningkah dan Polalu, dan instrumen Oguang. Kesenian Gondang Oguang dimainkan dalam beberapa repertoar di dalam upacara Manjalang Niniak Mamak salah satunya ialah pada inti dari upacara yaitu saat proses bermaaf-maafan, kesenian ini dimainkan secara terus-menerus hingga proses bermaaf-maafan selesai dilaksanakan.
5. Fatimah Delila, 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan Dikia Rabano Di Jorong Sungai Belukar Kenagarian Nan Tujuh Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam”. Skripsi ini membahas tentang perkembangan dan Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan kesenian Dikia Rabano ditengah masyarakatnya bahwa Proses

Belajar dalam Rangka Pewarisan Dikia rabano di Jorong Sungai belukar secara in formal dan formal. Tempat pewarisan dilakukan di pondok-pondok atau surau. Dalam proses pewarisannya guru mengajarkan cara memegang, memukul, yang disesuaikan dengan irama Dikia rabano.

6. Angga Prayudha, 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan Talempong Pacik Dalam Masyarakat Nagari Pauh Kamang Mudiak, Kabupaten Agam” Menjelaskan tentang bagaimana Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan kesenian talempong pacik melalui pelatihan yang ada di salah satu sanggar di nagari Pauh Kamang Mudiak, dimana pewarisan kesenian talempong pacik dapat dipelajari oleh seluruh warga masyarakat nagari Pauh Kamang Mudiak. Proses pewarisannya juga bisa dilakukan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga yang dimana orang tua memberikan pengenalan langsung kepada anak-anaknya terhadap kesenian talempong pacik, yang diselenggarakan pada lingkungan masyarakat melalui acara pementasan kesenian tradisional. Agar proses pewarisan berjalan dengan efektif seniman dan para remaja mengatur jadwal yang baik untuk melalukan proses latihan sehingga kesenian talempong pacik da pat berkembang dan kelestariannya tetap terjaga sampai ke generasi berikutnya.
7. Mei Hanum Sahef, 2020 dalam skripsi yang berjudul “Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan Musik Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau Kecamatan Alam Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan” Menjelaskan bahwa Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan musik Gandang Sarunai di Nagari Luak Kapau diwariskan menggunakan sistem terbuka. Pewarisan

dengan sistem terbuka dilakukan melalui perguruan atau sanggar. Pewaris tersebut haruslah yang mempunyai keinginan, bakat dan minat dari diri sendiri untuk mempelajari musik Gandang Sarunai. Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan terbuka di Nagari Luak Kapau ini juga menggunakan beberapa persyaratan agar bisa mempelajari dan mewarisi musik tradisional gandang sarunai. Selain itu, Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan Kesenian musik tradisional gandang sarunai di Nagari Luak Kapau kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan diwariskan secara Enkulturasi. Dimana, manusia sebagai makhluk yang bernalar, punya daya refleksi dan intelegensi, belajar memahami dan mengadaptasi pola pikir, pengetahuan dan kebudayaan sekelompok manusia lain

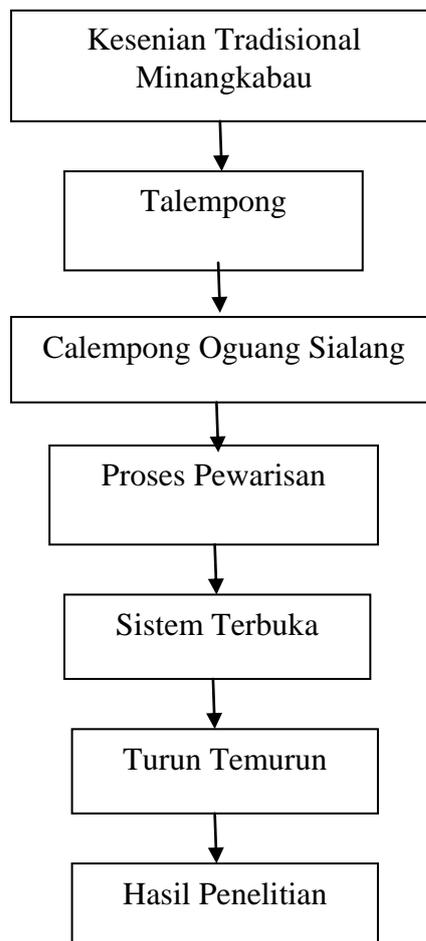
Dari ketujuh penelitian diatas, tidak terdapat objek yang sama dengan objek penelitian yang peneliti lakukan. Oleh sebab itu objek penelitian yang peneliti lakukan layak untuk diteliti akan tetapi penelitian di atas dijadikan sebagai acuan untuk memulai penulisan penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni bagaimana *Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan Calempong Oguang Sialang dalam Masyarakat Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota*, terutama guna mendapatkan arti penting apa yang tersimpan di dalam Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan itu maka perlu disusun kerangka konseptual guna memudahkan cara mendapatkan jawaban dari masalah penelitian.

Kerangka konseptual penulis dalam penelitian ini adalah pertama penulis akan menggambarkan dan menjelaskan daerah Nagari Sialang, kemudian penulis menjelaskan tentang kesenian *Calempong Oguang Sialang* secara umum, terakhir akan mengungkapkan Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan *Calempong Oguang Sialang* yang terkait dengan pola tradisional memakai sistem terbuka.

Dengan demikian dapat digambarkan kerangka berfikir seperti skema dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian tradisional *Calempong Oguang Sialang* merupakan salah satu kesenian tradisional yang terdapat di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Unsur pokok dalam kesenian ini adalah musik.

Proses Belajar dalam Rangka Pewarisan *Calempong Oguang Sialang* dalam masyarakat Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dalam mewariskan kesenian *Calempong Oguang Sialang* tidak terdapat syarat tertentu, karena pewarisan bersifat terbuka dan masyarakat siapa saja boleh mempelajari. Pewarisan bertujuan untuk keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan budaya seni tradisional dalam masyarakat sehingga seni tradisional tersebut akan terus tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakatnya. Dengan kata lain, dalam masyarakat generasi tua berfungsi memelihara, melestarikan atau mempertahankan bentuk kesenian lama, sebaliknya generasi muda berfungsi mewarisi dan sekaligus mengembangkan bentuk kesenian lama.

Upaya yang dilakukan oleh grup *Calempong Oguang Sialang* disambut baik oleh seluruh masyarakat Nagari Sialang, karena menurut mereka kesenian tradisional *Calempong Oguang Sialang* ini adalah kesenian Minangkabau yang harus dilestarikan agar tidak punah dan ditinggalkan begitu saja.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang di lakukan, penulis ingin mengajukan beberapa saran terhadap upaya pelestarian kesenian *Calempong Oguang Sialang* melalui tulisan ini yaitu:

1. Bagi masyarakat Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX hendaknya selalu membantu dalam pewarisan agar tidak terjadi kepunahan terhadap kesenian ini.
2. Disarankan kepada sekolah-sekolah yang ada di Nagari Sialang untuk melestarikan kesenian *Calempong Oguang Sialang* dengan cara memasukkan kesenian *Calempong Oguang Sialang* dalam pengembangan diri yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada generasi muda tersebut kesenian tradisional yang ada di daerah tersebut.
3. Disarankan kepada pemerintah ataupun pihak yang terkait dengan kesenian agar menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelestarian Kesenian Randai.
4. Disarankan juga kepada seniman *Calempong Oguang Sialang* yang ada di Nagari Sialang serta Pemerintah daerahnya untuk selalu memperhatikan kesenian tradisional dengan sering menampilkan di berbagai acara.
5. Kepada para peneliti tentang kebudayaan diupayakan untuk terus menggali kesenian tradisi yang semakin langka ditemui, dan hasil dari penelitian bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutn